

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui triangulasi data dengan menggunakan metode wawancara terhadap tujuh informan yang terdiri atas unsur Pimpinan, Sekretaris, Kepala Bidang, Pengolah Data dan Informasi, serta Pengadministrasi Perkantoran, observasi langsung selama tiga hari berturut-turut, serta studi dokumentasi di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem presensi online secara kuantitatif telah menunjukkan capaian yang tergolong tinggi dengan tingkat penggunaan mencapai 98 persen dan rata-rata skor 3,86 dari skala 5, namun secara kualitatif implementasinya masih menghadapi berbagai kendala signifikan yang menyebabkan efektivitas program belum optimal, terutama pada dimensi dampak gangguan jaringan yang memperoleh skor terendah 1,25 dari skala 4, kualitas layanan helpdesk yang masih terbatas akibat kekurangan tenaga IT, mekanisme koreksi data yang berbelit dan memakan waktu, serta kesenjangan antara kehadiran fisik dengan produktivitas kerja aktual karena sistem hanya mengukur aspek kedisiplinan kehadiran tanpa memperhatikan kualitas output pekerjaan. Kendala utama yang teridentifikasi meliputi ketidakstabilan sinyal internet di area kantor, gangguan server pada jam sibuk pagi, keterbatasan perangkat pegawai dengan spesifikasi rendah, kesulitan pegawai lanjut usia dalam beradaptasi dengan teknologi, praktik manipulasi absensi melalui fake GPS dan

saling meminjam ponsel, serta kebijakan dari Badan Kepegawaian Negara / Pemerintah Daerah yang dinilai terlalu kaku karena tidak mengakomodasi kondisi darurat di lapangan seperti keterlambatan akibat ban bocor atau dinas luar di daerah pelosok tanpa sinyal yang tetap berakibat pada pemotongan Tunjangan Penghasilan Pegawai secara otomatis. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa sistem presensi online telah berhasil menjalankan fungsi dasarnya sebagai alat kontrol kehadiran dan pengawasan disiplin, namun pencapaian tujuan menyeluruh program masih belum optimal karena sistem belum terintegrasi dengan E-Kinerja, belum memiliki mekanisme pengaduan yang responsif, serta belum mampu mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas kerja secara substantif, sehingga diperlukan perbaikan mendasar pada aspek infrastruktur jaringan, penambahan tenaga IT, penyederhanaan prosedur koreksi data, penyusunan kebijakan penanganan khusus yang humanis, serta integrasi sistem dan perubahan paradigma dari instrumen pengawasan menjadi alat pendukung kinerja yang holistik dan berkeadilan bagi seluruh pegawai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan sistem absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar, saran yang dapat peneliti berikan kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar menyampaikan usulan kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan penguatan kapasitas server dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang

menangani aplikasi presensi untuk mengantisipasi lonjakan pengguna pada jam sibuk agar proses absensi tidak lagi bergantung pada kondisi teknis yang fluktuatif.

2. Sebaiknya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar menyampaikan Nota Dinas kepada Pemerintah Daerah untuk mengintegrasikan aplikasi presensi / absensi online dengan aplikasi E-Kinerja sehingga disiplin pegawai terhadap kehadiran dan kinerja pegawainya lebih meningkat.
3. Seyogyanya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar menyediakan saluran pengaduan yang cepat dan responsive, baik secara langsung maupun melalui aplikasi pengaduan khusus atau hotline yang dapat diakses pegawai setiap saat terkait dengan penggunaan presensi online.